

ALOKASI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN TINGKAT  
PENDAPATAN PADA USAHA KEMITRAAN AYAM PEDAGING DI  
KELURAHAN BALAI GADANG KECAMATAN KOTO TANGAH  
PADANG

SKRIPSI

Oleh:

JANI DASTON SEMBIRING  
02164046

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Di Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

2008

**ALOKASI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI DAN TINGKAT  
PENDAPATAN PADA USAHA KEMITRAAN AYAM PEDAGING DI  
KELURAHAN BALAI GADANG KECAMATAN KOTO TANGAH PADANG**

**Jani Daston Sembiring, dibawah bimbingan  
Ir. Indira Aduani, MS dan Ir. Ismet Iskandar, MS  
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak  
Fakultas Peternakan Universitas Andalas  
2007**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang tanggal 15 Oktober – 15 November 2007. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alokasi penggunaan faktor produksi dan keragaan usaha peternakan ayam pedaging di Kelurahan Balai gadang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survey. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dan wawancara langsung dengan responden penelitian. Responden penelitian adalah 12 orang peternak ayam pedaging plasma yang ada di Kelurahan Balai Gadang yang dilakukan secara sensus dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu persatu. Dari hasil penelitian dapat diketahui umur peternak yang sebagian besar berada pada usia produktif yaitu umur 34-65 (100%) dari seluruh peternak yang menjadi responden. broiler tergolong usia produktif. Mayoritas peternak sudah berpendidikan cukup tinggi yaitu sudah menamatkan SMU dan Perguruan Tinggi yaitu masing-masing 5 orang (41,6%). Mayoritas peternak mempunyai pengalaman antara 2-5 tahun sebanyak 6 peternak atau 50%. Pekerjaan utama dari responden adalah pedagang sebanyak 8 orang (66,7%). Pakan yang diberikan adalah 1.958 Kg per peternak per 1000 ekor ayam untuk satu siklus produksi, sedangkan kepadatan kandang pada daerah penelitian adalah 9 ekor/m<sup>2</sup> per peternak. Rata-rata jumlah tenaga kerja adalah 3 orang per peternak. Pendapatan peternak adalah sebesar Rp. 1.461.375,5/peternak. R/C sebesar 1.116 dimana usaha tersebut sudah menguntungkan

Kata kunci : faktor produksi, ayam broiler, kemitraan

## I. Pendahuluan

### A. Latar Belakang

Program pembangunan peternakan di Sumatera Barat adalah terwujudnya masyarakat yang sehat dan produktif melalui pembangunan yang berbasis sumber daya lokal yang memihak pada rakyat. Memanfaatkan potensi yang ada dari sumber daya tersebut adalah dengan komersialisasi usaha peternakan rakyat. Untuk mewujudkan program tersebut dinas peternakan menitikberatkan pada ternak sapi potong, sapi perah, ayam pedaging, dan ayam petelur.

Pengembangan program yang dimaksudkan diatas bukanlah semudah membalikkan telapak tangan karena dengan sapronak yang berfluktuasi di Sumatera Barat, khususnya di kota Padang. Berbagai bantuan telah dilaksanakan untuk meningkatkan usaha peternakan ayam pedaging ini, namun fluktuasi produksi ayam pedaging ini tidak dapat dikendalikan. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga pakan, sehingga input yang digunakan untuk proses produksi tidak sebanding dengan output yang diperoleh.

Keberhasilan suatu usaha peternakan tergantung pada prinsip peternakan yaitu : *Breeding, Feeding, dan manajemen*. Faktor breeding berkaitan dengan potensi dari ternak yang digunakan, faktor feeding menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan pemberian, penyajian dan pengadaan pakan ternak baik secara kuantitas maupun kualitasnya sesuai dengan kebutuhan ternak, sedangkan faktor manajemen erat kaitannya dengan tata laksana seperti perkandangan, program kesehatan atau pengetahuan tentang penyakit dan penekanan ongkos produksi.

Populasi ayam broiler di kota Padang menunjukkan adanya peningkatan jumlah produksi dan populasi dari tahun ke tahun.(Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Populasi Ayam Broiler di Kota Padang Tahun 2005

No	Kecamatan	Jumlah Populasi (ekor)
1.	Padang Utara	205.000
2.	Padang Timur	220.400
3.	Padang Selatan	46.400
4.	Padang Barat	---
5.	Nanggalo	108.351
6.	Kuranji	613.200
7.	Koto Tangah	2.849.000
8.	Pauh	400.934
9.	Lubuk Kilangan	88.800
10.	Bungus Teluk Kabung	32.700
11	Lubuk Kilangan	38.000

*Sumber : Dinas peternakan Tk.II Sumbar 2005*

Terlihat populasi ayam broiler terbanyak ada di kecamatan Koto Tangah Usaha peternakan ayam pedaging ini akan terus dapat berkembang selama peternak tersebut mendapat keuntungan. Tingkat keuntungan yang diterima peternak tersebut akan berbeda-beda tergantung dari kemampuan peternak dalam menggunakan faktor-faktor produksinya seperti bibit (DOC), makanan, kandang dan peralatan, obat-obatan

serta tenaga kerja yang perlu dikelola dengan baik, sehingga faktor produksi tersebut dipergunakan secara efisien.

Salah satu faktor produksi yang harus diperhatikan oleh peternak adalah pada saat pemberian pakan dan minum untuk ternak ayam tersebut. Dalam pemberian pakan dan minum ini peternak harus menyediakan tempat pakan dan tempat minum yang cukup serta kepadatan kandang (*floor space*) yang tepat akan meningkatkan aktivitas ayam sehingga penampilan ayam pun meningkat. Selain itu, kendala keterbatasan lahan untuk membangun kandang disiasati dengan cara membuat kandang modern yang dilengkapi dengan peralatan yang serba otomatis. Dengan cara ini lahan yang terbatas dapat menampung ayam yang lebih banyak dan tenaga kerja yang lebih sedikit.

Tenaga kerja pada usaha budi daya ayam broiler hampir 95% dilakukan dengan sistem kontrak per priode. Tenaga kerja dibayar berdasarkan jumlah berat daging ayam yang dipanen atau berdasarkan ayam yang dijual per ekor. Sistem upah borongan merupakan cara yang paling sederhana dan saling menguntungkan.

Konstruksi, tipe, bentuk kandang, kekuatannya, rencana besarnya skala usaha yang akan dijalankan, tentu akan berpengaruh terhadap jenis bahan yang akan dibangun. Ketersediaan modal akan sangat berpengaruh terhadap jenis bahan bangunan yang akan dipakai, tipe kandang, besar kandang, konstruksi, dan skala usaha.

Mengisi kandang dengan ayam sebaiknya jangan terlalu padat, penampilan ayam akan berpengaruh karena FCR (*feed convertiont ratio*) akan meningkat dan terjadi stres. FCR merupakan perbandingan antar jumlah pakan yang dihabiskan

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Balai Gadang maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan faktor produksi pada flock periode produksi, dilihat dari rata-rata penggunaan pakan untuk 1000 ekor ayam adalah sebesar 1.958 kg perpeternak. Sedangkan rata-rata biaya pakan sebesar Rp. 7.900.054,2,- perpeternak. Sedangkan biaya pakan perekornya adalah Rp. 7.900/ekor/periode produksi. Penggunaan tenaga kerja yaitu 3 orang perpeternak dengan biaya tenaga kerja untuk 1000 ekor ayam adalah sebesar Rp. 259.349,5 dengan biaya rata-rata tenaga kerja untuk per ekornya adalah sebesar Rp. 260/ekor/peternak untuk satu priode produksi. Sedangkan rata-rata biaya obat-obatan untuk 1000 ekor ayam adalah sebesar Rp. 309.404,- perpeternak, sedangkan rata-rata biaya obat-obatan perekornya adalah sebesar Rp. 309,4/ekor/peternak.
2. Pendapatan rata-rata peternak adalah sebesar Rp. 1.461.375,5/petenak untuk satu priode produksi per 1000 ekor ayam. Dari perhitungan R/C usaha, didapatkan nilai sebesar 1,116. Ini artinya bahwa setiap Rp. 1,0 yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan sebesar 1,116. Ini menunjukkan bahwa usaha peternakan tersebut sudah sangat menguntungkan karena  $R/C > 1$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Agraris Kanisius. 1986. *Beternak Ayam Ras Pedaging*. PT. Penebar Swadaya, Jakarta
- Abidin, Z. 2003. *Meningkatkan Produktivitas Ayam pedaging*. Agromedia Pustaka, Jakarta
- Anggrodi, R. 1979. *Ilmu Makanan Ternak*. PT Gramedia, Jakarta
- Arifien, M. 2002. *Rahasia Sukses Memelihara Ayam Broiler Didaerah Tropis*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Cahyono, Bambang. 1995. *Beternak Ayam Pedaging*. CV Aneka. Solo
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat. 2002. *Data Base Peternakan Sumatera Barat*, Dinas Peternakan Sumatera Barat.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 1990. *Pengembangan Peternakan Melalui Pola Kawasan Industri Peternakan (KINAK)*. Direktorat Jenderal Peternakan. Departemen Pertanian, Jakarta
- Fadilah, R. Agustin Polana. Sjamsirul Alam, Eko P. 2007. *Panduan Lengkap Sukses Beternak Ayam Broiler*. Anggromedia Pustaka. Jakarta
- Fatmawati. 1995. *Analisa Usaha Ayam Potong Di Kota Padang*. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Hidayat, T. 2007. *Alokasi Penggunaan Faktor Produksi Dan Tingkat Keuntungan Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kenagarian Mungka Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Hernanto, F. 1995. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Kabakaen, N. 1999. *Studi Perbandingan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Kemitraan Dan Non Kemitraan Di Kota Padang*. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Kadarsan, H.W. 1995. *Keuangan Pertanian Dan Pembiayaan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Muhyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta